

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut dapat diperoleh melalui proses belajar secara mendalam dan berkelanjutan. Dimana belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan seseorang dan antara seseorang dengan lingkungannya ataupun dengan pengalamannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkah laku dan tingkat

¹ Disdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. (Jakarta: Disdiknas, 2003), hlm. 76.

pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.² Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan keterampilan khususnya di bidang agama Islam salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan anak didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih sudah diajarkan mulai kelas I Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah. Bahwa pelajaran fiqih memiliki fungsi edukatif dan fungsi keilmuan. Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk membekali peserta didik agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh serta dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam secara benar. Mata pelajaran fiqih di madrasah juga mempunyai fungsi diantaranya untuk: 1) Menanamkan nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman untuk mencapai

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 88.

kebahagiaan di dunia dan akhirat, 2) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat, 3) Membiasakan pengalaman terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat dan madrasah, 4) Membekali peserta didik dalam bidang fiqh atau hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.³

Dari uraian di atas maka mata pelajaran fiqh sangat penting untuk dikaji dan dipelajari. Untuk itu agar pelajaran fiqh ini berjalan efektif artinya berjalan dengan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka, guru harus dapat menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran fiqh dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Guru merupakan komponen penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi guru kepada siswanya.

Maka dari itu, sudah seharusnya mata pelajaran fiqh dikuasai oleh siswa. Namun kenyataan dilapangan, khususnya di kelas IV MI Mathaliul Ulum I Desa Malangan Kec. Pademawu hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa setelah dilakukan tes pada tengah semester nilai

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rosail Media Group, 2008), hlm.40.

rata-rata hanya 61. Presentase nilai siswa yang mencapai KKM hanya 50% dari 20 orang siswa dan jumlah yang tuntas hanya 10 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas yang peneliti laksanakan selama Praktek Mengajar 2 di kelas IV MI Mathaliul Ulum I menunjukkan hasil belajar siswa di mara pelajaran fiqih rendah, rendahnya hasil belajar Fiqih siswa disebabkan oleh strategi yang dipergunakan guru dalam mengajar tidak sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri dan mendemonstrasikan dalam belajar. Siswa hanya ditugaskan mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: 1) Materi selalu dijelaskan oleh guru, tanpa ada demonstrasi atau praktek. 2) Interaksi dalam pembelajaran hanya terjadi satu arah. 3) Frekwensi bertanya siswa sangat sedikit. 4) Materi selalu ceramah tidak ada praktik.

Salah satu alternatif metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi shalat yang ada di fiqih adalah metode *modeling the way* (membuat contoh praktek), metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang

baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.⁴

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat di ambil permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu?
2. Seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

⁴ Kualita Pendidikan Indonesia, *Modul Pelatihan Education Solution Partner* (Surabaya: KPI, 2016), hlm. 52.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi strategi pembelajaran *modelling the way* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Merupakan alat untuk mengembangkan diri menjadi guru yang profesional, menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

2. Bagi siswa

Berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep dan nilai-nilai aqidah islam sehingga dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah

SWT, serta lebih santun kepada sesama manusia dan makhluk hidup ciptaan Allah lainnya.

3. Bagi guru mata pelajaran aqidah akhlak

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan profesional guru.

4. Bagi sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga memiliki output yang berkualitas dan berkompetitif, serta berakhlakul karimah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup teori dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu : variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel X dalam penelitian ini adalah Strategi pembelajaran modelling the way sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa MI Mathaliul Ulum I. Lokasi penelitian berada di kecamatan Pademawu Barat tepatnya di desa Malangan, lokasi tersebut peneliti pilih selain karena wilayahnya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota dan kampus, karena lokasi tersebut juga di jadikan tempat Praktek Mengajar 2 (PM2). Sehingga peneliti tidak akan merasa canggung dan cenderung lebih mudah melaksanakan tugas penelitian di lokasi tersebut.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti ingin menegaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti memiliki asumsi dasar sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *modelling the way* memiliki pengaruh yang jelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Prestasi hasil belajar siswa di pengaruhi oleh strategi pembelajaran *modelling the way*.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat di artikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, hal ini terbukti jawaban ini akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis alternatif dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

1. H_a : Hipotesis Alternatif

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent dan dependent variable*). Jadi hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah : “ada pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu”.

2. Ho : Hipotesis Nol

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent dan dependent variable*). Jadi hipotesis nol (Ho) dalam penelitian ini adalah : “tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu”.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan tentang apa yang di maksud oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini. Definisi istilah sangat penting di cantumkan, guna menghindari perbedaan pengertian dan atau kurang jelasan makna yang di timbulkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul seperti yang diharapkan.

Berikut akan dijelaskan definisi istilah dari penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh : Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan).⁵
2. Strategi Pembelajaran *modelling the way* : Strategi memberikan kesempatan kepada siswa atau untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa di beri waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterangan dan

⁵ Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 731.

teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini baik jika digunakan untuk mengajar pelajaran yang menurut keterampilan tertentu.⁶

3. Hasil belajar : adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa.⁷ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁸
4. MI Mathaliul Ulum I : adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar di desa Malangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jakarta: CRSD, 2010), hlm. 78.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006). hlm.

3

⁸ Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, (Rineka Cipta : Jakarta, 1994). hlm.35